

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Agama merupakan sistem keyakinan yang dianut dan diwujudkan dalam tindakan, oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam menginterpretasikan dan memberi respon terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai sesuatu yang suci dan ghaib. Perbedaan interpretasi dan sudut pandang muncul dari situasi yang terus berubah atau perkembangan ilmu pengetahuan, meskipun kitab suci tidak mengalami perubahan. Perbedaan interpretasi terhadap teks suci atau doktrin agama mengakibatkan timbulnya perbedaan keyakinan, faham atau aliran keagamaan, meskipun pada dasarnya ajaran pokoknya menginduk pada kelompok agama yang besar. Perbedaan interpretasi ini secara teoritis maupun praktis dapat menghasilkan pembentukan aliran keagamaan baru.<sup>1</sup>

Islam merupakan agama universal yang memiliki klaim *shalih li kulli zaman wa makan* (senantiasa aktual untuk setiap zaman dan waktu), namun dalam pelaksanaannya klaim tersebut tidak senantiasa mudah untuk dipertahankan. Ditambah lagi berbagai aliran yang lahir dari sejarah Islam yang disebabkan oleh perbedaan pemahaman dan interpretasi terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Dalam sejarah

---

<sup>1</sup>Haidlor Ali Ahmad, *Respon Pemerintah, Ormas dan Masyarakat Terhadap Aliran Keagamaan di Indonesia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, 2007), 7.

pemikiran Islam awal, muncul berbagai kelompok aliran yang memainkan peran penting dalam mengembangkan pemahaman agama. Kelompok-kelompok tersebut seperti Khawarij, Murji'ah, dan Syiah, kehadiran kelompok-kelompok ini selain dipicu oleh faktor politik, kemunculannya juga sebagai hasil dari perbedaan interpretasi terhadap ajaran Islam.<sup>2</sup>

Perkembangan pemikiran Islam sampai munculnya faham-faham keagamaan di dunia Muslim, senantiasa menarik untuk diamati. Hal ini disebabkan dari perkembangan pemikiran itu dapat dilihat bagaimana corak pergerakan dan cara pandang keagamaan yang sangat memengaruhi kehidupan sosial, politik, dan budaya umat Islam.<sup>3</sup> Terlebih dalam konteks Indonesia, sampai sekarang ini umat Islam yang ada di Indonesia lebih mendominasi dibanding dengan umat dari agama lain, oleh karena itu pemikiran Islam tentu sangat berpengaruh pada situasi dan kondisi Indonesia.

Salah satu isu menarik dari keberagaman kontemporer di Indonesia adalah munculnya gerakan Islam global atau akhir-akhir ini disebut sebagai "Gerakan Islam Transnasional". Dari istilah tersebut tersirat bahwa *skope* gerakan ini tidak hanya terbatas pada wilayah nasional atau lokal seperti halnya organisasi Islam mainstrim seperti Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama (NU), namun bentuk utama organisasi dan aktifitasnya melampaui sekat-sekat teritorial negara-bangsa. Gerakan ini antara

---

<sup>2</sup>Marzani Anwar, *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 72-73.

<sup>3</sup>Ahmad Syafi'i Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011), 3.

lain meliputi Hizbut Tahrir Indonesia, Ikhwanul Muslimin, Salafi, dan Jama'ah Tabligh. Meski mereka dirangkum dalam satu kategori sebagai gerakan Islam transnasional, masing-masing memiliki orientasi dan agenda perjuangan yang beragam, mulai dari yang konsen dengan aktivitas dakwah sampai pada konsen dengan perjuangan politik.<sup>4</sup>

Salah satu gerakan keagamaan transnasional yang selama ini aktif berkelana ke berbagai penjuru untuk berdakwah adalah Jama'ah Tabligh. Gerakan ini merupakan gerakan dakwah Islam internasional. Jama'ah Tabligh bukanlah gerakan yang berasal dari Indonesia melainkan berasal dari India pada tahun 1920-an yang didirikan oleh Syekh Maulana Muhammad Ilyas.<sup>5</sup> Jama'ah Tabligh berlandaskan asas Islam, dalam praktiknya mereka berupaya untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama gerakan ini adalah untuk menyebarkan agama Islam dan menghidupkan makna-makna yang terkandung di dalam hadis-hadis Nabi.<sup>6</sup>

Jama'ah Tabligh telah berkembang ke seluruh penjuru negeri dan gerakan dakwah mereka hampir ditemukan di setiap negara, termasuk Indonesia. Pada saat ini gerakan Jama'ah Tabligh sudah menyebar hampir di seluruh Indonesia, hal ini dikarenakan anggota Jama'ah Tabligh sering melakukan perjalanan dakwah yang dilakukan secara rutin ke daerah-daerah dengan tujuan mengajak umat Muslim

---

<sup>4</sup>Ahmad Syafi'i Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), 3.

<sup>5</sup>Abu Muhammad Ahmad Abduh, *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh Buku 1*, (Bandung: Khoiru Ummat, 2008), 5-6.

<sup>6</sup>Abu Muhammad Ahmad Abduh, *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh Buku 1*, 9.

untuk kembali pada ajaran Nabi dengan mengikuti sunahnya dan mentransformasi diri agar dapat menjadi Muslim yang lebih beriman atau seorang Muslim sejati. Awal kehadiran gerakan ini disebabkan oleh serombongan orang-orang India yang datang ke Indonesia untuk menjalankan misi dakwahnya, namun gerakan dakwah ini baru mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1974. Gerakan dakwah ini terus berkembang hingga masuk ke Kalimantan Selatan, yang titik mulanya ada di Kota Banjarmasin sejak tahun 1980-an.<sup>7</sup>

Jama'ah Tabligh di Banjarmasin pertamakali diperkenalkan oleh Ustadz Luthfi Yusuf. Pada tahun 1990-an awal, Ustadz Luthfi Yusuf kembali ke Banjarmasin setelah menyelesaikan kuliahnya di Al-Azhar, Mesir. Sejak masa studinya di Mesir, ia telah aktif dalam gerakan dakwah Jama'ah Tabligh. Pada saat pulang ke Indonesia ia menjadi seorang ulama yang berperan penting bagi pendidikan agama masyarakat, sehingga ia sangat gencar dalam berdakwah. Ustadz Luthfi membawa jama'ah dari luar dan mengenalkan gerakan Jama'ah Tabligh kepada masyarakat Banjarmasin, terutama pada masyarakat yang ada di Kampung Seberang Mesjid.

Keberadaan Jama'ah Tabligh ini sangat jelas terlihat, hal ini terbukti dari banyaknya anggota gerakan dakwah Jama'ah Tabligh yang hadir ketika mengadakan kajian setiap malam Jum'at di masjid al-Ihsan Kecamatan Banjarmasin Tengah. Lokasi tersebut memang merupakan pusat berkumpulnya anggota Jama'ah Tabligh di wilayah Banjarmasin. Keberadaan Jama'ah Tabligh di kampung Seberang Mesjid

---

<sup>7</sup>Abu Muhammad Ahmad Abduh, *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh Buku 1*, 17.

telah melahirkan fenomena baru dalam kehidupan masyarakat. Gerakan ini telah berhasil merangkul masyarakat dengan dakwahnya tidak hanya kepada golongan kelas bawah, tetapi juga golongan elit dari kalangan pejabat dan pengusaha.

Kehadiran Jama'ah Tabligh sebagai gerakan keagamaan tentu menuai polemik di tengah masyarakat, karena pendekatan dan metodenya yang sering dianggap kontroversial yaitu aktivitas dakwah *door-to-door*. Pola pendekatan seperti ini terbilang asing bagi masyarakat karena Jama'ah Tabligh memiliki intensitas yang tinggi terhadap aktivitas dakwahnya dibandingkan dengan organisasi/gerakan keagamaan yang lain, meskipun bertujuan untuk mengajak orang untuk lebih mendekati diri kepada ajaran Islam, gerakan ini dianggap hanya menekankan aspek ritual ibadah dan kurang memberikan perhatian pada pemahaman konsep Islam yang lebih mendalam. Hal ini tentu berbeda dengan pandangan Jama'ah Tabligh sendiri dalam ajaran dan pendekatan yang mereka gunakan untuk menyebarkan ajaran Islam.

Adanya perbedaan pandangan antara Jama'ah Tabligh dan masyarakat membuat persoalan ini menarik untuk dikaji lebih dalam dengan menggunakan pendekatan *insider* dan *outsider*. Pendekatan ini digunakan untuk melihat pendapat dari dua sudut pandang yang berbeda, yakni dalam hal ini Jama'ah Tabligh sebagai orang dalam (*insider*) dan masyarakat sebagai orang luar (*outsider*). Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada aktivitas Jama'ah Tabligh di Kampung Seberang Masjid dan pandangan antara masyarakat dan Jama'ah Tabligh itu sendiri terhadap aktivitas dan ajarannya,

dengan cara mengungkap, mengetahui dan menjelaskan kedua sudut pandang tersebut, dengan demikian penelitian ini berjudul ***“Aktivitas Jama’ah Tabligh Di Kampung Seberang Masjid Kec. Banjarmasin Tengah Melalui Pendekatan Insider Dan Outsider”***

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana aktivitas Jama’ah Tabligh di Kampung Seberang Masjid Kec. Banjarmasin Tengah?
2. Bagaimana aktivitas Jama’ah Tabligh melalui pendekatan *insider* dan *outsider*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini

- a. Untuk mengetahui aktivitas Jama’ah Tabligh di Kampung Seberang Masjid Kec. Banjarmasin Tengah
- b. Untuk mengetahui aktivitas Jama’ah Tabligh melalui pendekatan *insider* dan *outsider*

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan bagi semua pihak terkhusus peneliti sendiri, juga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai dua sudut pandang yang berbeda antara pandangan masyarakat terhadap aktivitas Jama'ah Tabligh dan pandangan Jama'ah Tabligh sendiri terhadap aktivitas dan ajarannya.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan wacana pengetahuan di masyarakat pada umumnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan penjelasan mengenai aktivitas Jama'ah Tabligh di Kampung Seberang Mesjid.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dibuat guna menghindari kesalahan dalam memahami judul, untuk itu peneliti menggambarkan dan menjelaskan beberapa kata kunci penting dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aktivitas secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *active* yang berarti menjadi aktif atau sibuk. Aktivitas juga bisa diartikan sebagai setiap jenis kegiatan yang dilakukan manusia dan dorongan yang berhubungan dengan tingkah laku.<sup>8</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keaktifan, kesibukan, atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan pada tiap bagian dalam suatu kegiatan.<sup>9</sup> Aktivitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan Jama'ah Tabligh di Kampung Seberang Masjid Kec. Banjarmasin Tengah.
2. Jama'ah Tabligh merupakan salah satu gerakan dakwah Islam yang ajarannya berfokus pada peningkatan moral dan spiritual melalui kegiatan dakwah. Jama'ah Tabligh bertujuan menasihati umat Islam dan mendorong anggotanya untuk kembali ke ajaran Islam yang lurus dan berupaya menjalankan agama sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW dan para sahabatnya.<sup>10</sup>
3. *Insider* dan *outsider* adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam kajian studi Islam. *Insider* dan *outsider* secara umum diartikan dengan *insider* adalah para pengkaji agama yang berasal dari agamanya sendiri

---

<sup>8</sup>Sardiman, *Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), h. 6.

<sup>9</sup>KBBI Daring, "Aktivitas", diakses pada 01 Januari 2024.

<sup>10</sup>Abu Muhammad Ahmad Abduh, *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh* Buku 1,5-6.



disebut juga orang dalam, sedangkan *outsider* adalah para pengkaji agama yang meneliti agama lain, disebut dengan orang luar.<sup>11</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan suatu upaya yang dilakukan seorang peneliti untuk menemukan inspirasi baru dalam membuat penelitian selanjutnya sekaligus untuk mencari perbandingan antara penelitian yang sudah ada dan penelitian yang akan dibuat. Kajian terdahulu juga membantu penelitian dalam memposisikan orisinalitas dari sebuah penelitian.<sup>12</sup> Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Se jauh pencarian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa literatur atau penelitian yang cocok dengan penelitian ini. Berikut beberapa kajian yang relevan, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh M. Zaki Abdillah (2018). Penelitian ini berjudul “Pengaruh Dakwah Jama’ah Tabligh Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim di Lombok Sejak Tahun 2011-2016”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan wawancara yang melibatkan 21 responden. Penelitian ini berfokus pada kelompok gerakan Jama’ah Tabligh di Pulau Lombok dengan menumpukan Jama’ah Tabligh yang berada di wilayah Mataram. Hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini adalah Jama’ah Tabligh

---

<sup>11</sup>M. Arfan Mu’ammar, Abdul Wahid Hasan, dkk. *Studi Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCISoD, 2020), 92.

<sup>12</sup>Nenny Ika Putri, dkk, *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 32.

dapat memberi pengaruh yang cukup besar terhadap pembangunan masyarakat Muslim di Pulau Lombok baik dari segi moral dan spiritual. Pada ranah sosial, gerakan ini memainkan peranan penting terhadap hidupnya suasana ibadah di masjid-masjid, selain itu gerakan ini juga telah mampu mengurangi perilaku buruk di kalangan masyarakat, namun demikian terdapat juga beberapa hal yang menjadi perhatian khusus gerakan ini terutama dalam menggambarkan hadis-hadis yang banyak berstatus lemah (*dha'if*).<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Hardi Putra Wirman (2012). Judul dari penelitian ini adalah “Fenomena Jama’ah Tabligh”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu menganalisis sebuah fenomena, kejadian, atau keadaan sosial yang terjadi di masyarakat, dalam hal ini yaitu gerakan Jama’ah Tabligh. Penelitian ini juga menggunakan tiga instrumen yaitu konsep, proposisi dan teori. Konsep sebagai sebuah abstraksi yang digunakan dalam penelitian ini untuk membangun landasan dalam membangun teori. Hasil dari penelitian ini dapat digambarkan bahwa terdapat keekklusifan dari gerakan ini dalam perihal *khuruj*, mereka lebih condong pada *khuruj* yang dibawa oleh Muhammad Ilyas (pemimpin mereka) dibandingkan *khuruj* yang sesuai dengan perintah Allah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah maraknya fenomena gerakan Jama’ah Tabligh yang menjadi pusat perhatian para pengamat keagamaan. Hal lain yang menjadi perhatian tentang Jama’ah Tabligh adalah amalan *khuruj*. Program ini cenderung menuntut anggotanya untuk mengeluarkan hartanya demi suksesnya

---

<sup>13</sup>M. Zaki Abdillah, Pengaruh Dakwah Jama’ah Tabligh Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim di Lombok Sejak Tahun 2011-2016, dalam *Jurnal Al-I’lam: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. , No. 2, Maret 2018.

program tersebut, akan tetapi tidak sedikit jama'ah yang tetap rela mengeluarkan hartanya untuk *berkhuruj*.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Masnur Heri (2016), dengan judul “Pengembangan Studi Islam Perspektif *Insider-Outsider*”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi literatur dan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh berupa kata atau deskripsi. Fokus penelitian ini mengenai pengembangan dan pengayaan studi Islam dinilai layak memperhatikan epistemologi yang diusung oleh perspektif *insider-outsider*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kolaborasi epistemologi *insider-outsider* maka tensi antara kajian *insider* dan *outsider* dapat dijembatani. Kajian *insider-outsider* sarjana tentang agama sebuah masyarakat harus di *crosscheck* dan di verifikasi oleh anggota masyarakat tersebut agar menjaga validitas sebuah kajian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kajian mengenai studi Islam menjadi perhatian baik di kalangan pengkaji muslim sendiri (*insider*) atau di kalangan pengkaji non muslim (*outsider*), meskipun dilakukan oleh penganutnya sendiri kajian *insider* tidak serta merta diamini oleh seluruh umat Islam. Beragamnya buku tafsir, mazhab baik teologi, fiqih, aqidah maupun politik seolah menjadi indikasi bahwa studi Islam yang dilakukan *insider* juga rentan terhadap penolakan berbagai kalangan dalam komunitas Muslim tersebut.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Laila (2021), dengan judul “Respon Masyarakat Terhadap Jama'ah Tabligh Studi Kasus Village Jamiatun Ulama

---

<sup>14</sup>Hardi Putra Wirman, Fenomena Jama'ah Tabligh, dalam *Jurnal Al-Hurriyah*, Vol. 13, No. 2, Juli-Desember 2012.

<sup>15</sup>Masnur Heri, Pengembangan Studi Islam Perspektif *Insider-Outsider*, dalam *Jurnal Intizar*, Vol. 22, No. 2, 2016.

Lam Ilie Teungoh Aceh Besar”. Fokus penelitian ini mengenai pandangan masyarakat Desa Jamiatun Ulama terhadap Jama’ah Tabligh dan pengaruh ajaran Jama’ah Tabligh terhadap akhlak masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh ajaran Jama’ah Tabligh bagi masyarakat yaitu perubahan seperti semakin gemar melakukan ibadah dan semakin banyak jama’ah yang sholat di masjid.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan Uswatun Hasanah (2017), dengan judul “Jama'ah Tabligh (Sejarah dan Perkembangan)“. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Fokus penelitian ini mengenai ajaran, konsep dan perkembangan Jama’ah Tabligh di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan pada kelompok Jama’ah Tabligh di Indonesia dengan begitu pesat, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya anggota yang tersebar luas serta aktivitas keagamaan yang dilakukan di tengah-tengah kaum muslim di negeri ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Jama’ah Tabligh merupakan gerakan dakwah yang berupaya untuk kembali kepada pengamalan Islam yang murni.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Umdatul Hasanah (2014), dengan judul ”Keberadaan Kelompok Jama’ah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif

---

<sup>16</sup>Nur Laila, Respon Masyarakat Terhadap Jama’ah Tabligh Studi Kasus Village Jamiatun Ulama Lam Ilie Teungoh Aceh Besar, dalam Jurnal *Studi Agama-Agama*, Vol. 1, No. 1 Maret tahun 2021.

<sup>17</sup>Uswatun Hasanah, Jama'ah Tabligh (Sejarah dan Perkembangan), dalam Jurnal *El-Afkar*, Vol. 6, No. 1, tahun 2017.

Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penyebaran informasi memiliki dampak terhadap perubahan sosial. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan melalui pengamatan dan wawancara. Penelitian ini berfokus mengangkat pembahasan yang lebih dalam mengenai bagaimana keberadaan kelompok Jama’ah Tabligh dan reaksi masyarakat yang dianalisis menggunakan perspektif teori penyebaran informasi dan pengaruh dari Everett Rogers. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara sunah Nabi dan tradisi kaum Salaf (sahabat) dengan kenyataan yang dilakukan oleh Jama’ah Tabligh, terlihat dari belum ada pemimpin opini karena sebab pengaruh perorangan merupakan hal yang penting dalam proses penyebaran informasi. Kesimpulannya kehadiran Jama’ah Tabligh dapat tanggapan positif. Mereka juga merupakan bagian dari kekuatan Islam yang bisa bekerjasama dengan kekuatan Islam lainnya, namun demikian, penerimaan ini tidak berarti mengabaikan prasyarat yang harus dimiliki oleh juru dakwah, baik dari aspek kriteria dai di mana minimal memiliki kriteria-kriteria, seperti aspek keilmuan-keagamaan, aspek pemahaman terhadap manusia yang dihadapi dan aspek kematangan jiwa dan kepribadian yang baik serta akhlak yang mulia.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Masitah, Moch. Mubarak Muharam, dan Endah Wahyuningsih (2021) yang berjudul “Akademisi Santri Pasuruan di antara Pendekatan *Insider* dan *Outsider*”. Penelitian ini

---

<sup>18</sup>Umdatul Hasanah, Keberadaan Kelompok Jama’ah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh), dalam Jurnal *Indo-Islamika*, Vol. 4, Nomor 1, Januari-Juni, 2014.

menggunakan metode penelitian literatur dengan memperoleh data seperti buku, media online dan media massa. Fokus pada penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam bagaimana perspektif akademisi di Kota Pasuruan yang dianalisis menggunakan perspektif *insider-outsider*. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah konsep pendekatan *insider* dan *outsider* yang digagas oleh Kim Knott merupakan sumber inspirasi bagi akademisi pesantren yang berkarakter santri. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Implikasi pendekatan *insider* dan *outsider* terhadap akademisi santri adalah akademisi santri dalam melaksanakan penelitian akan memberikan pemahaman utuh yang objektif dan netral kepada masyarakat.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Mahbub Ghozali (2020) yang berjudul “*Insider dan Outsider dalam penafsiran: Upaya Membaca Tafsir dalam Dua Sisi Perspektif Kim Knott*”. Penelitian ini berfokus pada gagasan Kim Knott untuk memberikan pandangan baru berkaitan dengan objektivitas penafsiran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik penelitian studi literatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan *insider* dan *outsider* yang dikenalkan oleh Kim Knott. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa solusi yang ditawarkan Kim Knot untuk memperoleh objektivitas dalam penelitian, yaitu melihat pada berbagai sudut pandang dari seorang peneliti dalam kajian Islam. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perspektif *insider* dan *outsider* tidak hanya digunakan dalam kajian studi Islam yang luas, akan tetapi

---

<sup>19</sup>Dewi Masitah, Moch.Mubarak Muharam, Endah Wahyuningsih, Akademisi Santri Pasuruan Diantara Pendekatan Insider dan Outsider, dalam Jurnal *National Conference Multidisciplinary*, Vol. 1No. 1, 2021.

dapat diaplikasikan pada studi Islam yang lebih spesifik agar pemahaman terhadap Islam dapat lebih objektif.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Aris Try Andreas Putra (2017) yang berjudul “Perspektif *Insider* dan *Outsider* dalam Studi Keagamaan (Telaah Pemikiran Kim Knott Tentang Pendekatan dalam Meretas Problematika Kehidupan Beragama di Indonesia)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rujukan utama tulisan Kim Knott yang berjudul *Insider-Outsider*. Penelitian ini berfokus pada perspektif *insider-outsider* dalam sejarah studi agama dan posisi *insider-outsider* dalam studi agama berdasarkan pandangan Kim Knott dalam menemukan objektivitas studi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kim Knott hadir memberikan tawaran dengan hadirnya *insider-outsider* dalam studi agama. Kim Knott kemudian membagi kelompok studi keagamaan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok *insider* dan *outsider*, selanjutnya *insider* dibagi lagi menjadi dua bagian (a) partisipan sebagai peneliti dan (b) partisipan murni. Kelompok *outsider* juga dibagi menjadi dua yaitu, (a) peneliti sebagai partisipan dan (b) peneliti murni. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendekatan *insider-outsider* menjadi sebuah alternatif pendekatan dengan berada pada posisi netral peneliti sebagai partisipan dan partisipan sebagai peneliti.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Mahbub Ghozali, *Insider dan Outsider dalam penafsiran: Upaya Membaca Tafsir dalam Dua Sisi Perspektif Kim Knott*, dalam *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 20, No. 02, Desember 2020.

<sup>21</sup>Aris Try Andreas Putra, *Perspektif Insider dan Outsider dalam Studi Keagamaan (Telaah Pemikiran Kim Knott Tentang Pendekatan dalam Meretas Problematika Kehidupan Beragama di Indonesia)*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 2, tahun 2017.

Dari beberapa kajian terdahulu, ada beberapa hal yang memiliki kesamaan dengan peneliti kaji seperti objek penelitian yang diambil mengenai aktivitas Jama'ah Tabligh ada beberapa penelitian yang sudah membahasnya. Beberapa hal yang membedakan penelitian-penelitian terdahulu dengan peneliti ialah penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu sudut pandang yakni pandangan masyarakat terhadap Jama'ah Tabligh, sedangkan dalam penelitian ini memuat dua sudut pandang sekaligus antara masyarakat dan pandangan dari Jama'ah Tabligh. Penelitian ini juga kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *insider* dan *outsider* dari kalangan tokoh filsafat sosial dan kajian studi agama.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa komponen yang sistematis ke dalam bentuk bab per bab. Sistematika pembahasan dengan perincian sebagai berikut:

Bab I memuat pendahuluan yang berisi sub bahasan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, sajian penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan terakhir sistematika penulisan atau pembahasan.

Bab II memuat landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu gambaran umum pendekatan *insider* dan *outsider*, konsep *insider* dan *outsider* dalam filsafat sosial, konsep *insider* dan *outsider* dalam studi islam, dan *insider* dan *outsider* menurut Kim Knott.



Bab III memuat metode penelitian yang terbagi pada beberapa tahapan, yaitu jenis dan metode penelitian, lokasi, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV memuat hasil dari penelitian, yaitu gambaran umum lokasi penelitian, aktivitas Jama'ah Tabligh di kampung Seberang Mesjid, dan aktivitas Jama'ah Tabligh melalui pendekatan *insider* dan *outsider*.

Bab V memuat penutup yang berisi kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan juga saran-saran.